

## Pelatihan membuat baqi lamaran pada kelompok PKK Desa Palur, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo

Sawitri<sup>1</sup>, Pujiyana<sup>2</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Universitas Veteran Bangun Nusantara<sup>1</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Veteran Bangun Nusantara<sup>2</sup>

Email: [putrisawitriku@gmail.com](mailto:putrisawitriku@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [pujiyana@gmail.com](mailto:pujiyana@gmail.com)<sup>2</sup>

\*Corresponding Author

Submit: 30 Agustus 2021; revisi: 4 September 2021, diterima: 6 September 2021

### ABSTRAK

Budaya sebagai hasil cipta, rasa dan karsa yang terwujud adanya kesepakatan dari masyarakat. Hasil budaya ada dari tari busana adat, batik, gamelan rumah adat, senjata, wayang orang, wayang kulit, kethoprak dll. Keberadaan budaya yang makin lama makin hilang yaitu budaya membuat baqi lamaran yang digunakan untuk upacara pernikahan. Budaya yang sekarang tergantikan dengan budaya asok tukon dengan sistem ditukar dengan uang. Permasalahan yang dihadapi masyarakat desa palur yang kebanyakan ibu PKK RT 2 RW 13 banyak yang tidak tahu dan dapat membuat hantaran baqi lamaran. Pengabdian dilakukan di desa palur kecamatan mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Metode yang digunakan dengan pre test setelah itu materi awal tentang pengetahuan budaya dan baqi lamaran, tahap berikutnya materi lanjutan tentang macam dan bentuk baqi lamaran, alat – alat yang digunakan untuk membuat baqi lamaran. Tahap selanjutnya praktek membuat baqi lamaran dari bentuk naga, kapal, bunga, boneka dll. Post test dilakukan untuk mengetahui hasil setelah pelatihan, ada pendampingan setelah kegiatan untuk menabahnya keterampilan supaya maksimal. Hasil dan pembahasan masyarakat palur yang terdiri dari ibu PKK awal pelatihan hanya 15 % yang paham dan mengerti baqi lamaran setelah pelatihan dan pendampingan 85 % tingkat keberhasilan yang masyarakat terutama ibu – ibu PKK RT 2 RW 13 desa palur.

**Kata kunci:** pelatihan, budaya, baqi lamaran

### ABSTRACT

Culture as a result of creativity, taste and intention that manifests the agreement of the community. There are cultural products from traditional dress dances, batik, traditional house gamelan, weapons, wayang orang, shadow puppets, kethoprak etc. The existence of a culture that is increasingly disappearing is the culture of making application baqi used for wedding ceremonies. The culture that is now being replaced with the culture of asok tukon with the system is exchanged for money. The problems faced by the people of Palur village, most of whom are women from PKK RT 2 RW 13, do not know and can make application submissions. The service was carried out in Palur village, Mojolaban sub-district, Sukoharjo Regency. The method used was a pre test after that the initial material was about cultural knowledge and application form, the next stage was advanced material about the types and forms of application receipts, the tools used to make application receipts. The next stage is the practice of making proposals from the shape of dragons, ships, flowers, dolls, etc. The post test was carried out to find out the results after the training, there was assistance after the activity to improve skills so that they were maximized. The results and discussion of the Palur community, which consisted of PKK mothers at the beginning of the training, only 15% understood and understood the amount of application after training and mentoring.

**Keywords:** training, culture, job application



Copyright © 2021 The Author(s)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

## PENDAHULUAN

Budaya adalah hasil, cipta, rasa dan karsa manusia. Pelestarian budaya menjadi tanggung jawab dari semua pihak. Masyarakat Jawa merupakan masyarakat yang kental dengan budaya Jawa. Budaya yang identik dengan masyarakat Jawa dapat terlihat dari kuliner, pakaian, rumah, tari, batik, gamelan, rumah adat dan juga berbicara serta kebiasaan dalam bekerja, bermasyarakat, (Darmono : 2013; Ningsih : 2019; Boanergis : 2019). Pada era sekarang perilaku budaya banyak yang sudah tergeser ke budaya moders. Perilaku budaya terlihat sudah sangat berbeda. Keseharian mulai berperilaku moders akan tetapi pribadi dan logat Jawa tidak dapat ditutupi, ( Koenjaraningrat : 2011 ). Perilaku hidup sangat terlihat dalam keseharian apalagi logat Jawa yang medhok tidak bisa ditutupi. Budaya Jawa yang melekat pada masyarakat Jawa akan terus melekat asalkan masyarakat mencintai dan juga masyarakat merasa memiliki. Budaya akan difungsikan dengan kesesuaian lingkungannya karena budaya untuk dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani manusia, ( Alfais : 2018; Sudjana : 2019 ).

Berangkat dari pemikiran dan keprihatinan bahwa budaya mulai luntur, masyarakat mulai meninggalkan budaya sendiri beralih ke budaya yang modern. Budaya yang moders dan mewah dianggap tidak ketinggalan jaman. Kekeliruan ini yang membuat masyarakat lebih tertarik dengan budaya moders. Kebiasaan yang moders dianggap tidak ketinggalan jaman, yang mengikuti budaya yang dianggap ketinggalan zaman. Pola pikir yang salah masyarakat Jawa karena ketidak pahaman dan ketidak tahuan sehingga membuat merasa asing dengan budayanya sendiri, ( Fauzan : 2017; Jaya : 2012 ). Pemikiran yang keliru menyikapi budaya Jawa membuat perilaku hidup masyarakat Jawa menjadi berubah.

Perilaku budaya Jawa yang sekarang tergeserkan oleh budaya moders membuat keprihatinan yang mendalam bagi semua masyarakat Jawa. Budaya moders yang masuk ke Indonesia begitu mudah masuk karena tehnologi yang begitu canggih. Akses untuk melihat dan menggunakan dan mengkomsumsi tehnologi yang ada pada budaya luar. Tantangan di masyarakat global begitu deras melanda di semua sektor kehidupan tidak terlepas itu budaya juga. Budaya luar yang terus masuk memberikan dampak bagi budaya lokal masyarakat Jawa, ( Elprilia A : 2020 ). Keprihatinan ini yang membuat pengabdian memberikan pengabdian yang terkait budaya lokal supaya budaya moders tidak terus menggerus budaya Jawa. Mengembalikan pemahaman pada masyarakat untuk mengenal budayanya sendiri. Budaya lokal berbentuk pernikahan adat Jawa memiliki prosesi yang sangat panjang dari proses tembung, lamaran, ijab qobul, resepsi ada juga midodareni, tibo ngawe, pasang bleketepe, adol dawet, siraman, ( Herusatoto : 2011; Permatasari : 2017; Pratama : 2018).

Prosesi yang mulai hilang dan berubah bentuk adalah lamaran. Pada era moders lamaran tidak lagi menggunakan kerbau, sapi, kambing, *dandang, kenceng, jarit / sinjang*, kain kebaya, stagen bahkan sayuran. Di era yang serba canggih *asok tukon* ada yang diwujudkan mobil, rumah, sepeda motor bahkan ada yang di *bas mentah* wujud uang, ( Purwadi : 2007 ). Memberikan pengetahuan pemahaman lamaran tradisi Jawa tidak mudah, dengan diadakan pelatihan untuk memberikan pemahaman pada masyarakat Jawa. Keadaan memprihatinkan pada budaya Jawa bagi yang mengetahui dan memahami harus menyebarluaskan supaya masyarakat dapat menularkan pada teman, tetangga dan juga sahabat. Pada era sekarang yang memiliki ketrampilan membuat baqi lamaran sangat sedikit dan pengabdian ingin memberikan pelatihan supaya masyarakat palur dapat atau memiliki wawasan, pengetahuan dan keterampilan baqi lamaran.

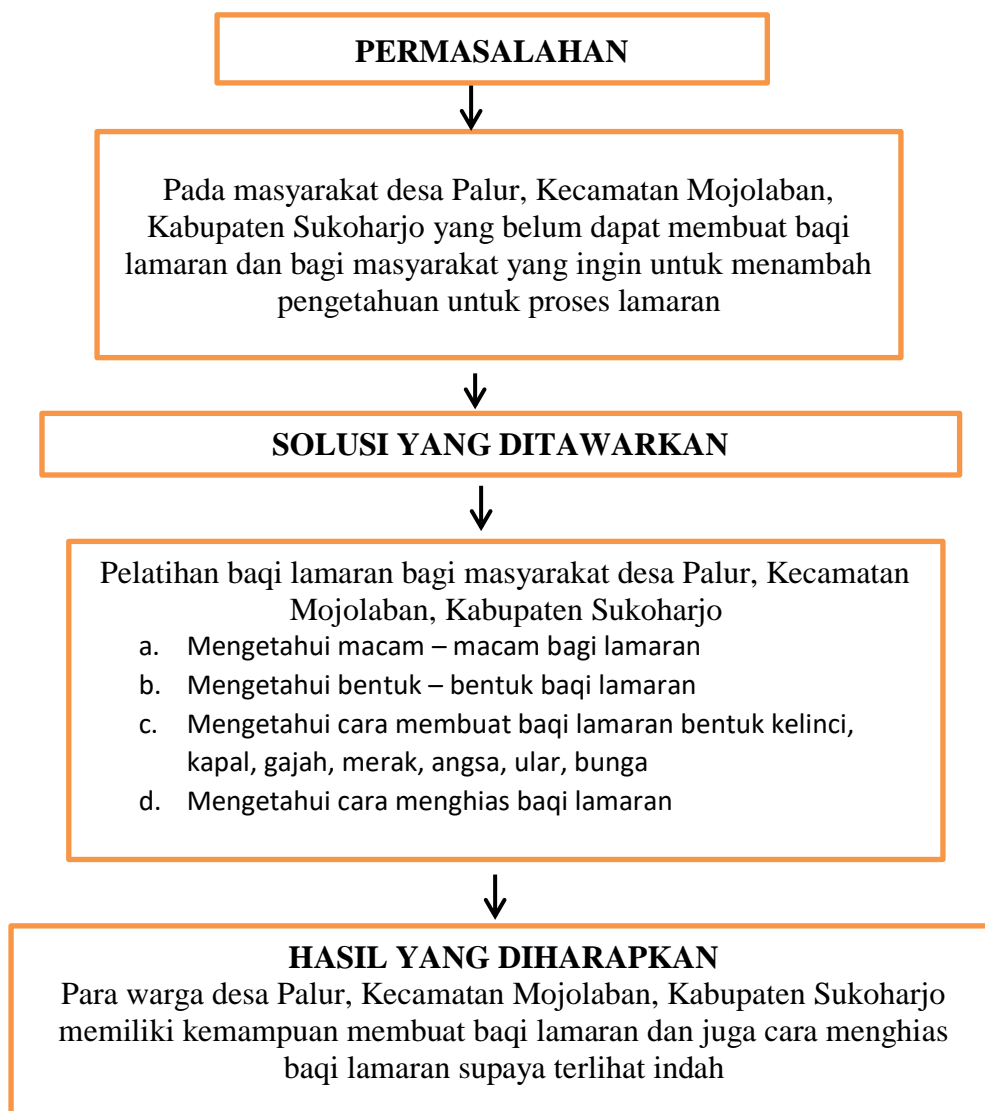
## METODE

Penyelesaian permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa Palur ibu – ibu PKK Rt 02 Rw 13, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Dalam metode pelaksanaan dapat digambarkan sebagai berikut dalam bagan kerangka penyelesaian masalah seperti bagan 1.

### **Kerangka Pemecahan Masalah**

Permasalahan mitra , potensi yang ada dan solusi yang ditawarkan terhadap mitra terlihat sebagaimana tampak pada gambar 1 dan 2 bahwa pada dasarnya terdapat solusi yang dapat dikerjakan dan dapat digunakan untuk mengatasi dengan pelatihan dan pembinaan membuat baqi lamaran bagi masyarakat desa Palur pada ibu – ibu PKK Rt 02, Rw 13 , Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo.

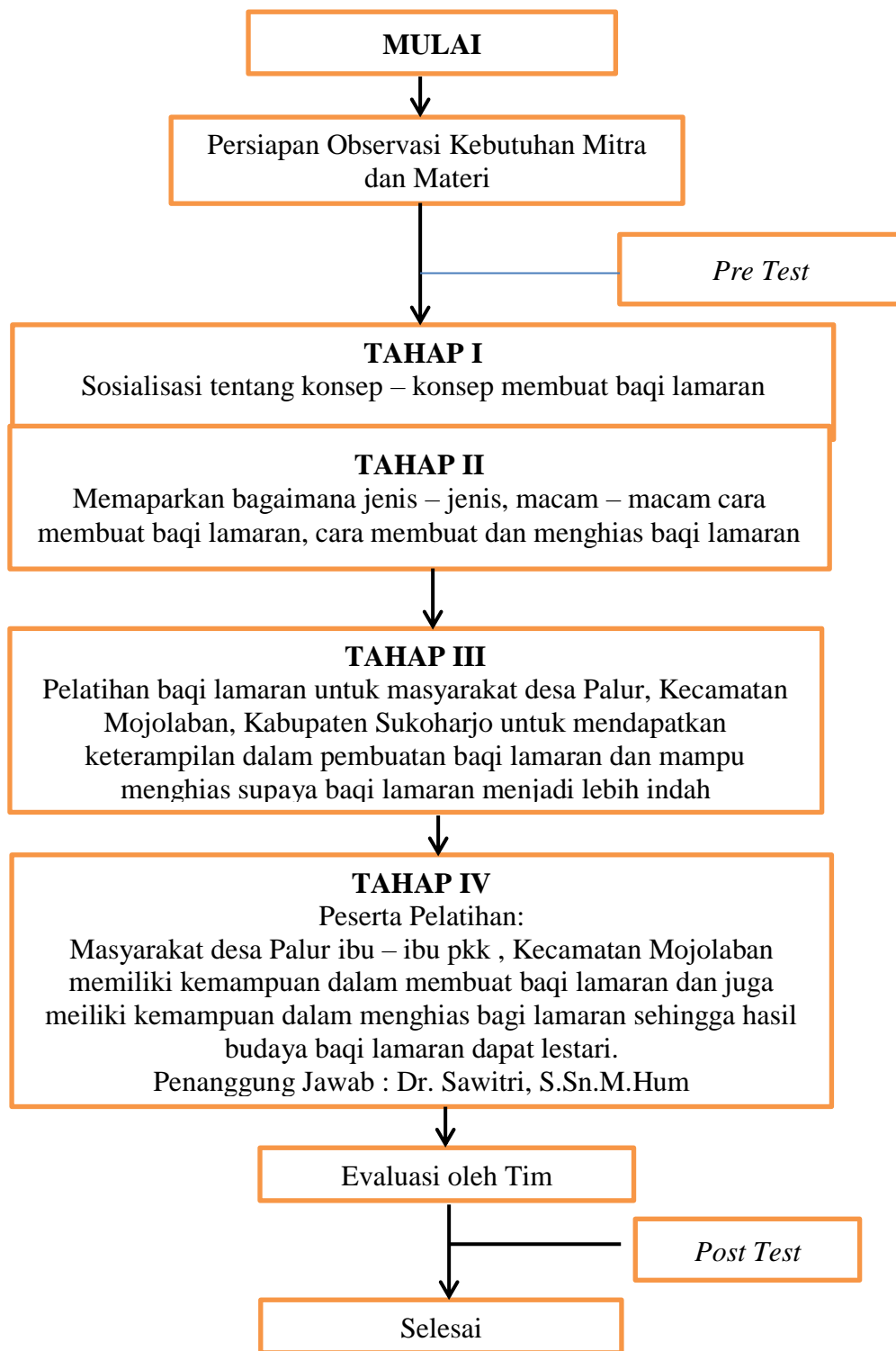
Pelatihan dan solusi dapat digambarkan dengan bagan di bawah ini:



Bagan 1. Kerangka Pemecahan Masalah

**Metode yang digunakan**

Rincian perencanaan kegiatan bagi para warga masyarakat desa Palur, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo dalam pelatihan pembuatan baqi lamaran untuk meningkatkan ketrampilan untuk membuat baqi lamaran dan menghias baqi lamaran untuk acara di proses lamaran.



Bagan 2. Pelaksanaan Kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kegiatan Pelatihan membuat baqi lamaran untuk meningkatkan kemampuan dalam pembuatan baqi lamaran dan menghias baqi lamaran supaya lebih indah dan lebih bagus. Kegiatan pengabdian banyak peserta dari kalangan ibu – ibu PKK arisan pada arisan ibu –ibu RT 02, Rw 13 Palur, dan kebanyakan terdiri dari ibu rumah tangga hanya ada satu anak remaja yang tertarik untuk membuat baqi lamaran. Pelatihan membuat baqi lamaran dilakukan di rumah warga yang sering dijadikan untuk rapat, pertemuan. Pelatihan dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2019 , jam 10 wib – 12.00 wib. Peserta 25 peserta , karena pengabdian bersifat mandiri kai kekurangan dana dalam pelaksanaan, dengan dana yang kami punya pengabdian kami dapat laksanakan dengan baik.

Para peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan banyak bertanya karena rasa ingin tahu cara – cara membuat baqi lamaran, bahan yang digunakan antara lain sapu tangan, syal, sinjang / jarit, kain, handuk besar, handuk kecil. Hiasan untuk baqi lamaran dapat manik – manik, dapat juga bunga, dan hiasan dari bunga plastik dll. Rasa ingin tahu peserta pelatihan sangat luar biasa dan membuat pengabdian sangat senang untuk berbagi ilmu. Banyak pertanyaan karena rasa ingin tahu tentang hal baqi lamaran. Baqi lamaran dapat sesuai warna kesukaan pengantin ada yang nuansa merah, hijau , ungu, hijau. Karena hanya untuk pelatihan dan untuk ketrampilan pengabdian membuat dengan berbagai warna.

Peserta pelatihan ada yang umur 35 tahun, 45, 50 bahkan ada yang 55 tahun tetapi sangat bersemangat dan loyal sekali. Datang di tempat latihan juga tepat waktu. Peserta sudah membawa alat – alat dari handuk, jarit, bahkan bawa sajadah dan makena untuk dibentuk dalam pelatihan. Sebagai hiasan pada baqi lamaran pengabdian udah menyediakan. Rasa ingin tahu untuk menimba ilmu sangat luar biasa. Rasa ingin melestarikan yang saya acungi jempol. Niat yang tinggi untuk belajar dan mengembangkan dan melestarikan budaya Jawa. Rasa memiliki harus ditanamkan supaya kelestarian terus terjaga untuk kelangsungan hasil budaya Jawa.

Pengetahuan yang didapat peserta dalam pelatihan ini yaitu tentang macam – macam dari bentuk baqi lamaran, bahan dari pembuatan baqi lamaran, aksesoris hiasan dari baqi lamaran serta tujuan untuk resepsi atau hantaran tidak harus untuk pernikahan tetapi syukuran dan menghantarkan makananan untuk para sahabat , tetangga apabila membuat acara. Memberikan hantaran makanan dengan hiasan cantik terasa lebih indah dan menarik. Masyarakat khususnya ibu – ibu PKK arisan RT 02, RW 13 Palur. Tim sangat sabar dan santai dalam mengarahkan dan juga melatih cara – cara pembuatan baqi lamaran.

Kegiatan pertama pada 10 Agustus 2019, yang dilakukan adalah tim pelaksana mempresentasikan materi tentang konsep baqi lamaran dan hiasan – hiasan dalam baqi lamaran. Pengabdian memaparkan semua bentuk baqi lamaran dan warna yang banyak digunakan untuk proses lamaran, warna ungu, hijau, biru, orange. Baqi lamaran terlihat cantik dapat menggunakan hiasan – hiasan akan tetapi pada pertemuan pertama ini hanya semua paparan yang berupa konsep – konsep dari baqi lamaran. Konsep dari warna – warna yang digunakan dalam baqi lamaran. Kegiatan pertama ini peserta pengabdian memahami materi dari pelatihan secara teori. Di akhir pertemuan ada sesi tanya Jawab dan di isi dengan pembagian doreprice hadiah hadir sebagai penyemangat dan juga dibagikan tali asih kepada ketua rt yang telah membantu terlaksananya pengabdian secara mandiri. Baqi lamaran dapat menjadi sumber untuk penghasilan Ibu – Ibu PKK di Rt 02, Rw 13 Palur, Mojolaban, Sukoharjo. Pemahaman materi sangat penting supaya dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman untuk para peserta pelatihan. Pelatihan dapat memberikan manfaat bagi siapapun, dan dapat memberikan penghasilan tambahan bagi siapapun.

Kegiatan kedua pada 29 Agustus 2019, pertemuan yang kedua sudah praktek untuk pembuatan baqi lamaran, dari menyiapkan alat dari gunting, silet, lem, jarum pentel, peniti, jahit benang, pita, manik-manik, sampai kater, rafia dll. Peralatan lainnya jarit/ sinjang, handuk, kain, makena, sajadah, perhiasan, kerudung dll. Tempat baqinya juga disiapkan bentuk bundar atau kotak sesuai keinginan. Bahan sudah dipersiapkan dari pengabdian duduk di depan dan yang ikut dari pelatihan di hadapan dari pengabdian. Pertama bentuk ular, bentuk angsa, bentuk bunga, bentuk kelinci, bentuk boneka. Pembuatan setiap bentuk diulang - ulang sampai paham sambil bertanya supaya lebih jelas.

Kegiatan ketiga, pelatihan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan materi yang diberikan pengabdian dalam pelatihan baqi lamaran untuk meningkatkan kemampuan dalam pembuatan ketrampilan membuat baqi lamaran. Dengan ketrampilan yang dimiliki ibu – ibu PKK Rt 02, Rw 13 Palur Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo dapat menambah penghasilannya untuk menambah penghasilan keluarga. Sebagai ibu rumah tangga dapat bantu suami dan keluarga dalam mencukupi kebutuhannya.

Kegiatan keempat, peserta pelatihan setelah selesai pelatihan memiliki kemampuan dalam hal pembuatan baqi lamaran dan dalam pembuatan sudah dapat menerapkan cara – cara dan alat sehingga hasil dari pelatihan terlihat indah dan dapat dilihat. Paling penting peserta pelatihan memahami langkah – langkah dan juga cara – cara pembuatan baqi lamaran. Kemampuan pembuatan dapat dibagikan ke para warga masyarakat yang tidak mengikuti pelatihan. Sehingga ilmu dapat bermanfaat untuk orang lain. Menggali potensi supaya dapat berguna juga untuk masyarakat sekitar karena keterbatasan dana sehingga yang mengikuti pelatihan tidak ratusan atau ribuan. Keterbatasan biaya sehingga hanya mencakup ibu – ibu PKK Rt 02, Rw 13 Palur Mojolaban.

Kegiatan yang kelima tahap evaluasi terhadap hasil yang di praktekkan oleh peserta. Dengan melakukan tanya jawab yang detail supaya pengabdian yang didapat maksimal sehingga pelatihan tidak sia – sia . Hasil yang belum begitu dimengerti dengan dilakukan diskusi yang mendalam untuk memaksimalkan hasil yang dilakukan pengabdian. Sehingga hasil dapat dipahami semua peserta pengabdian dan dapat menghasilkan hasil yang diharapkan. Adanya titik temu dari pengabdian dan peserta dan hasil sesuai dari harapan semua pihak. Pengabdian merasa secara maksimal memberikan ilmunya untuk ketrampilan semua para peserta.

Tahap per tahap sudah dilakukan , para peserta begitu bersemangat dalam mengikuti setiap tahapnya, walaupun telah dilakukan tanya jawab tetap ada wujud tulisan yang dibawa oleh pengabdian untuk dibagikan kepada peserta supaya dapat di bagikan ilmunya ke orang lain. Ada beberapa ibu yang datang terlambat karena memiliki kesibukan yang tidak dapat ditinggalkan . Akan tetapi salut karena beliau sangat antusias untuk mengikuti dan bertanya untuk bisa paham dari materi yang diberikan pengabdian.

#### **Pre Test**

Hasil pre tes peserta sebelum mengikuti pelatihan membuat baqi lamaran yang mengenal baqi lamaran hanya 15 % dari peserta yang ikut pelatihan dan 85 % tidak paham apa yang dinamakan baqi lamaran. Ibu – ibu PKK Rt 02, Rw 13, peserta pelatihan belum memiliki kemampuan dalam pembuatan baqi lamaran , Hal ini dirasa sangat memprihatinkan bagi pengabdian untuk mengabdikan diri pada pelatihan baqi lamaran.

#### **Post Test**

Proses pelatihan pengabdian memiliki sasaran ataupun target yang ingin dicapai setelah pembinaan, pelatihan dan pendampingan tentang baqi lamaran yang berjumlah 25 orang supaya tidak merasa kesulitan dalam membuat baqi lamaran dan menghias baqi lamaran.

Peserta yang sudah mampu setelah dilakukan pengabdian yang mampu pelatihan baqi lamaran sudah 70 -80%. Kenaikan yang sangat signifikan dengan kenaikan yang sangat baik dan memuaskan dari materi baqi lamaran, materi menghias baqi lamaran, jenis bentuk baqi

lamaran, warna pada baqi lamaran. Pelatihan yang dilaksanakan pengabdian mendapatkan 80% dan termasuk kategori sangat baik.

Menurut paparan data diatas hanya kurang lebih 15 – 20 % yang belum memiliki kemampuan di dalam membuat baqi lamaran. Hal ini terbukti dan terlihat bahwa pelatihan dan pendampingan sangat efektif bagi para masyarakat desa Palur Ibu – ibu PKK di Rt 02, Rw 13 Palur, Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo.

### **Pembahasan**

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan wawasan pada masyarakat Palur pada Ibu – ibu PKK Rt 02, Rw 13 Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo di bidang budaya tentang baqi lamaran. Peserta pelatihan kebanyakan adalah dari ibu – ibu rumah tangga yang sama sekali tidak memiliki pengetahuan tentang baqi lamaran. Para peserta senang karena mendapat pengalaman, pengetahuan bahkan berharap ada pelatihan – pelatihan yang lain yang membuat pengetahuan bertambah. Pengalaman sangat diharapkan untuk mencoba dan mencoba untuk mendapat pengalaman.

Proses dalam pelatihan berlangsung ti pelaksana mengamati proses pelatihan dan hasil pelatihan dan pembinaan dapat dihasilkan ibu – ibu yang memiliki kemampuan di bidang dari baqi lamaran dan dengan hiasan yang indah. Ibu – ibu PKK Rt 02 , Rw 13 dapat mengikuti pelatihan sebagai berikut:

Pertama : para peserta pelatihan dapat mengetahui konsep - konsep budaya dari baqi lamaran. Pada dasarnya tahap ini tim pelaksana mempresentasikan materi pelatihan secara detail , Dalam hal ini , tim pelaksana telah menyiapkan makalah untuk peserta supaya dapat dibagi ilmu ke orang lain.

Kedua, para peserta pelatihan mengetahui semua unsur – unsur pendukung untuk baqi lamaran. Semua alat dan bahan mudah dicari untuk membuat baqi lamaran dan banyak disediakan di toko – toko tekstil ada juga di pasar – pasar tradisional yang jual perlengkapan pernikahan. Semua alat tidak memberatkan apabila nanti membeli dan mempraktekan di rumah.

Ketiga para peserta mengetahui proses pembuatan baqi lamaran dan menghias baqi lamaran yang disesuaikan dengan warna dari baqi lamaran, hijau, biru, merah. Ungu, kuning dll. Hal warna tergantung kesukaan dari peserta pelatihan misal ingin menggunakan warna yang disukai diperbolehkan. Kemampuan yang diperoleh dalam pelatihan dapat dikembangkan lagi sendiri sesuai kebutuhan dari peserta pelatihan dan dapat di bagikan ke yang lain.

Tahapan terakhir dapat mengembangkan dan memadukan apa yang ada di wilayah palur, misal ada bunga atau tanaman asli dapat untuk hiasan pada baqi lamaran dan pernik – pernik dapat dibuat yang asli. Bunga asli, tanaman asli, untuk baqi yang sayuran ada, yang buah segar. Kreativitas dapat dikembangkan serta inovasi – inovasi.



**Membuat Kenang-kenangan bahan untuk membuat Baqi Lamaran**



**Pendampingan membuat Baqi Lamaran**



**Hasil Pelatihan**



**Proses Pelatihan**

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil kegiatan pelatihan membuat baqi lamaran di masyarakat desa Palur, pada ibu – ibu PKK Rt 02 Rw 13, Kecamatan Mojolaban , Kabupaten Sukoharjo, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Bahwa proses membuat baqi lamaran diawali dengan memaparkan konsep – konsep membuat baqi lamaran, dilanjutkan dengan memaparkan macam – macam hiasan dan warna-warna pada baqi lamaran. 2) Alat dan bahan – bahan seperti jarum biasa, jarum pentul, gunting, cater sebuah alat yang sederhana yang dapat di cari dengan mudah. Kotak baqi dan hiasan dapat dicari dengan mudah dan juga disediakan oleh panitia yang memberikan pengabdian. 3) Pemberian pelatihan pembuatan baqi lamaran kepada masyarakat Palur Ibu – ibu PKK Rt 02, Rw 13 Palur Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Pengabdian menggunakan metode ceramah, demonstrasi, praktek dan diskusi serta evaluasi setelah pelatihan dilakukan. Dalam penyampaian konsep – konsep membuat baqi lamaran, memberitahukan bahan – bahan, alat – alat dan hiasan – hiasan untuk baqi lamaran. Setelah selesai hasil di display dan juga dapat di dokumentasikan. 4) Hasil dari pelatihan 80% dari ibu – ibu PKK desa Palur pada RT 02 Rw 13 , Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo sudah mampu membuat baqi lamaran dan hanya 15 – 20 % yang belum mampu dalam membuat baqi lamaran. Hal ini disebabkan faktor usia yang sulit untuk menangkap paparan pengabdian sehingga memang dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan itu memang berbeda – beda tetapi sudah termasuk pada kategori yang berhasil. Hasil pre test dan post test terlihat kenaikan dan hasil maksimal dari pengabdian. Pelatihan ini dapat dikategorikan dengan basis budaya.



Ada beberapa saran yang perlu disampaikan setelah kegiatan ini berlangsung, yaitu sebagai berikut: 1) Pelatihan membuat baqi lamaran sebaiknya ada tindak lanjutnya, untuk mengetahui sejauhmana perkembangan hasil kegiatan pelatihan apakah peserta menerapkan dalam pembelajaran yang diperoleh selama pelatihan. 2) Sebaiknya tetap dapat terjaga kerjasama yang baik antara pengabdian dan peserta pelatihan semacam ini supaya pihak yang terkait dengan lembaga masyarakat untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat di lapangan khususnya dalam pengembangan budaya pada pembuatan baqi lamaran. 3) Dari para peserta pelatihan memberikan saran juga masukan bahwa kegiatan pelatihan dapat secara rutin dilakukan dan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dari para peserta ibu –ibu PKK desa Palur, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo dan bisa dapat mengembangkan baqi lamaran yang berbasis budaya dalam mengembangkan budaya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian mengucapkan banyak terimakasih kepada lurah palur bapak sugito yang telah memberikan izin, waktu dan tempat untuk pelatihan. Kepada ibu murti D & D salon yang membantu mendampingi pengabdian dengan menyediakan alat dan bahannya. Ucapan terimakasih kepada para ibu – ibu Pkk desa palur yang dengan semangat bersedia mengikuti pelatihan di aula desa palur. Ucapan saya sampaikan juga kepada Pimpinan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo yang telah memberikan kesempatan dan supportnya untuk dosen melakukan pengabdian. Tidak lupa kepada Lembaga LPPM Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo yang telah memberikan kesempatan dan support dana untuk kelancaran pengabdian sehingga pengabdian baqi lamaran dapat terselesaikan dengan baik. Selain itu kepada pujiyana sebagai anggota pengabdian yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dan pengetahuannya untuk memberikan materi pelatihan.

## DAFTAR REFERENSI

- Alfais, ( 2018 ). *Tradisi Menangkap Ikan Pada Masyarakat Biak*, *Jurnal Ilmu Budaya*. Volume .6. Nomor 2. Desember .E-ISSN : 2521 – 5101 P – ISSN : 23 54 – 729
- Darmono, ( 2013 ). *Budaya Jawa dalam diaspora tinjauan pada masyarakat Jawa di Suriname*. *Jurnal Budaya Kejawaen*. Vol 1 No 2 hal 1 – 13. UNY Yogyakarta
- Eprilia A, ( 2020 ). *Barang Seserahan baqi lamaran*, *IDN Times*
- Fauzan, ( 2017 ). *Mempertahankan Tradisi Jawa*. *Jurnal Candrasengkala*. E- ISSN : 2477 – 8214. Vol. 3 No 1. Untirta
- Herusatoto, ( 2011 ). *Mitologi Jawa*. Depok, Jakarta : Semesta Ilmu
- Koenjaraningrat, 2011. *Kebudayaan Jawa*. Balai Pustaka
- <https://www.goole.com/sea..> Lamaran pernikahan. wikipedia
- <https://www.Goole.com.sea>. Hiasan lamaran adat Jawa. Wikipedia
- <http://www.tokopedia.com>. Tata cara, prosesi, dan ritual dalam sanggit, 21 feb 2020
- Purwadi, 2007. *Ensiklopedi adat istiadat Jawa*. Panji Pustaka, Yogyakarta
- .....,2007. *Upacara pengantin Jawa*. Panji Pustaka. Yogyakarta
- Sujana, I. W. C. (2019). *Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia*. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Jaya, P. H. I. (2012). *Dinamika pola pikir orang Jawa di tengah arus modernisasi*. *Humaniora*, 24(2), 133-140.
- Ningsih, T. (2019). *Tradisi Saparan Dalam Budaya Masyarakat Jawa Di Lumajang*. *Ibda:*

Sawitri, S et al. (2021). Pelatihan membuat baqi lamaran pada kelompok PKK Desa Palur, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. *Edumore: Journal of Community Service in Education*, Vol.1, No.1 (2021)

*Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, 17(1), 79-93.

Boanergis, Y., Engel, J. D., & Samiyono, D. (2019). Tradisi Mitoni Sebagai Perekat Sosial Budaya Masyarakat Jawa. *Jurnal Ilmu Budaya*, 16(1), 49-62.

Permatasari, A. F., & Wijaya, M. (2017). Perubahan perilaku masyarakat Jawa dalam penyelenggaraan resepsi pernikahan di kota Surakarta. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 6(1).

Pratama, B. A., & Wahyuningsih, N. (2018). Pernikahan Adat Jawa di Desa Nengahan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. *Haluan Sastra Budaya*, 2(1), 19-40.